



PENYULUHAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI POSYANDU GEDUNG BOGA

Vita Andriani¹, Ajeng Ina Aprisa², Diah Ayu Lestari³, Ajeng Safitri⁴ Tri
Wahyuningsih⁵, Titin Maryanti⁶, Wahyu Fitriyaningsih, Nopi Anggista Putri⁸

¹⁻⁸Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vitaandriani1986@gmail.com

Abstrak

Masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKBI) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurang maksimal saat pelayanan antenatal akibat kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan kurangnya informasi atau pengetahuan terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Posyandu gedung Boga merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan pada ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang cukup banyak. Penyuluhan kesehatan ini merupakan kegiatan peningkatan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan atau informasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan. tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin tanda bahaya kehamilan meliputi kontraksi sebelum waktunya, sakit kepala yg hebat, bengkak-bengkak dan pandangan kabur, sakit saat buang air kecil, mual muntah terus menerus, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, demam tinggi, ketuban pecah sebelum dan waktunya gerakan janin dikandung kurang/ lemah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan respon positif bagi para ibu hamil, ditunjukkan dengan hasil pretest dan post test.

Kata kunci: Kehamilan, penyuluhan, tanda bahaya,

Abstract

The still high maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) can be caused by several factors, one of which is less than optimal antenatal care due to lack of access to health services and lack of information or knowledge related to health during pregnancy. Gedung Boga Village Posyandu is one of the places health services for pregnant women with quite a large number of pregnant women. This health education is an activity to increase knowledge intended for the community through the dissemination of messages or information. The aim of this community service is to increase the knowledge of pregnant women about the danger signs in pregnancy. The method used used is counseling about the danger signs of pregnancy. Danger signs of pregnancy are signs that indicate danger that can occur during pregnancy, which if not reported or detected early can cause death in the mother and fetus. Danger signs of pregnancy include contractions before time, severe headaches, swelling and blurred vision, pain when urinating, continuous nausea and vomiting, bleeding in early and late pregnancy, high fever,

rupture of membranes before and at the time the fetus moves less/weakly. The results of this service show that there is an increase in knowledge and positive responses for pregnant women, as shown by the results of the pretest and posttest.

Keywords: *Pregnancy, counseling, danger signs,*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian yang tinggi menurut disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan antenatal care (Kementerian Kesehatan, 2017).

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Salah satu penyebab angka kematian ibu adalah komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan dan persalinan. Pada saat persalinan salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada ibu bersalin yaitu Ketuban Pecah Dini (KPD). Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan angka kejadian KPD di dunia mencapai 12.3% dari total angka persalinan, semuanya tersebar di negara berkembang yang ada di Asia Tenggara diantaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar dan Laos (WHO, 2021).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2021, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2021 Kemneterian Kesehatan kembali mencaat kenaikan AKI yang signifikan, yakni dari 228 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target yang diharapkan berdasarkan

Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2017 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti AKI di Indonesia jauh diatas target yang ditetapkan 1 2 WHO patau hampir dua kali lebihbesar dari target WHO (Kemenkes, 2021).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil berisiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin kefasilitas kesehatan setempat seperti Puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari risiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hterjadinya bahaya kehamilan (Oktavia, 2018).

Pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir ibu hamil yang memberikan pengetahuan sehingga perilaku ibu hamil berubah menjadi lebih positif terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan, sumber informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang bisa berasal dari tenaga kesehatan ataupun media sosial karena adanya perkembangan teknologi (internet), sosial budaya di lingkungan sekitar tempat tinggal ibu hamil terhadap sikap dan kepercayaan tentang tanda bahaya kehamilan, pengalaman ibu hamil terutama yang sudah pernah hamil sebelumnya, sosial ekonomi yang baik

dari ibu hamil akan mempermudah dalam meningkatkan pengetahuannya (Eko Widiyastuti & Madya Bhakti Eka Rini, 2016).

Salah satu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai materi utama (Herinawati et al., 2020).

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2016). Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Purwati, 2015).

Kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan tentang bagaimana cara mengatasi tanda bahaya yang dialami oleh ibu hamil penting dan perlu

dilakukan agar kualitas kesehatan kehamilan ibu beserta janin juga terjaga. Penyuluhan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar dengan mengetahui tanda bahaya ibu hamil dan keluarga segera memeriksakan kehamilannya kepada petugas yang berkopetensi. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kepada ibu hamil dengan menggunakan leaflet yang dibagikan kepada ibu hamil.. Tujuan penyuluhan ini agar Ibu hamil yang menemukan tanda bahaya akan segera memeriksakan kehamilannya.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan pada ibu hamil teknik pelaksanaan program penyuluhan ini dengan menggunakan sampling ke seluruh ibu hamil. Maka penyuluhan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut: a) ceramah (Luring/Tatap muka), b) Diskusi, c) Tanya Jawab, dan d) Metode interaktif (adisti et., al., 2021). Pada pengabdian masyarakat kegiatan penyuluhan tentang emesis gravidarum menggunakan media leaflet, dan buku KIA. Rincian kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan, pretest, penyuluhan, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab post test dan penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

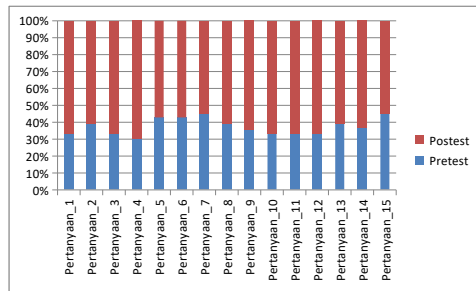
Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Posyandu Gedung Boga pada tanggal 11 Oktober 2024. Peserta yang mengikuti edukasi "Penyuluhan Tanda Bahaya pada kehamilan" merupakan ibu hamil di Posyandu Gedung Boga sebanyak 25 ibu hamil. Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada ibu hamil bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang bahaya kehamilan meliputi:

- a. Peningkatan pengetahuan bahaya kehamilan untuk dirinya sendiri maupun kelaungannya.
- b. Mencegah terjadinya komplikasi pada

kehamilan dengan cara deteksi dini dengan mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan di Posyandu Desa Gedung Boga.

c. Para ibu hamil di Posyandu Gedung Boga diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Grafik 1. Hasil *Pretest* dan *Post Test*



Pada grafik 1 Bisa dilihat tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan KIE tentang tanda bahaya kehamilan yaitu responden terbanyak yang mendapatkan hasil nilai 40 dengan jumlah responden 10 orang (66.6%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan terbanyak adalah responden dengan mendapatkan nilai tertinggi 93 dengan jumlah responden 13 orang (86.6%). Dari data ini, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Rendahnya nilai pengetahuan responden kemungkinan akan berdampak pada munculnya tanda bahaya pada kehamilan yang tidak diketahui oleh ibu hamil.

d. Hasil Pelaksanaan

Adapun hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada ibu hamil di Posyandu Gedung Boga didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian.

Tanda bahaya kehamilan meliputi kontraksi sebelum waktunya, sakit kepala yg hebat, bengkak-bengkak dan pandangan kabur, sakit saat buang air kecil, mual muntah terus menerus, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, demam tinggi, ketuban pecah sebelum dan waktunya gerakan janin dikandung kurang/ lemah (Buku KIA, 2020).

Maka dengan adanya penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan terkait penyuluhan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada sesi tanya jawab kepada ibu hamil di Posyandu Gedung Boga dan hasil pre test dan post test mengalami peningkatan yang signifikan.

Dokumentasi Kegiatan



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PKM), fakta di lapangan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu Gedung Boga Wilayah Kerja Puskesmas hadimulyo Kabupaten Mesuji pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2024 dengan tema "Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan di Posyandu Gedung Boga", yang diharapkan dalam

kegiatan pengabdian ini adalah 1). Perubahan perilaku dalam menemukan tanda bahaya kehamilan, 2). Kepedulian para suami dan keluarga agar dapat segera tanggap jika ibu hamil ditemukan tanda bahaya, 3 Adapun saran dalam kegiatan ini adalah kepada ibu hamil untuk segera meriksakan kehamilannya jika menemukan tanda bahaya kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini baik kepada mahasiswa, pembimbing lahan, pembimbing akademik kemudian masyarakat khususnya ibu hamil yang sangat antusias dalam penyuluhan ini. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, K., & Ramadhan, K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 7-11.
- Eko Widiyastuti, N., & Madya Bhakti Eka Rini, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Sikap tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 08(0101), <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/201/199>
- Herinawati, H., Sari, L. A., & Danaz, A. F. (2020). Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas di kelas Ibu Hamil Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 174.
- Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016;
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Qomariah, S., & Miati, S. (2018). Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 78.
- Oktavia, L. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 2(6). <http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/62/pdf>
- Purwati, Indri Astuti, Larasaty, N. D. (2015). *Pengetahuan tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge*. 121–128. [file:///C:/Users/win8/Downloads/2048-4224-3-PB\(4\).pdf](file:///C:/Users/win8/Downloads/2048-4224-3-PB(4).pdf)
- Prawirohardjo S. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
- Sitepu, T ., Andini, H. Y., & Zahira, S. F . (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah*. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, hal. 54-62
- World Health Organization (WHO) (2021). *Penyebab Utama Kematian Ibu di Dunia*.